



Pengaruh kerja sama kelompok tani, dan akses pasar terhadap keberhasilan usahatani tomat di Desa Ketaren

Effect of farmers' group cooperation and market access on the success of tomato farming in Ketaren Village

Junaidi

Program Studi Budidaya Perkebunan, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kerja sama kelompok tani dan akses pasar terhadap keberhasilan usahatani tomat di Desa Ketaren, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian adalah 120 petani tomat yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Ketaren, dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama kelompok tani dan akses pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usahatani tomat. Secara parsial, kedua variabel memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani dengan nilai F hitung sebesar 45,428 ($p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,505 menunjukkan bahwa 50,5% variasi keberhasilan usahatani dapat dijelaskan oleh kerja sama kelompok tani dan akses pasar.

Kata Kunci: Kerja Sama Kelompok Tani, Akses Pasar, Keberhasilan Usahatani.

Abstract

This study aims to analyze the effect of farmer group cooperation and market access on the success of tomato farming in Ketaren Village, both partially and simultaneously. This research employs a quantitative, explanatory research design. The population consisted of 120 tomato farmers in Ketaren Village, and a sample of 92 respondents was selected using the Slovin formula. Data were collected through structured questionnaires using a Likert scale. Data analysis was conducted using multiple linear regression after passing validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that farmer group cooperation and market access have a positive and significant effect on the success of tomato farming. Both variables partially influence farming success, with significance values below 0.05. Simultaneously, both variables significantly affect farming success with an F-value of 45.428 ($p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) is 0.505, indicating that 50.5% of the variation in farming success can be explained by farmer group cooperation and market access.

Keywords: Farmer Group Cooperation, Market Access, Farming Success.

Histori Artikel:

Diterima 11 November 2025, Direvisi 25 Desember 2025, Disetujui 27 Desember 2025, Dipublikasikan 31 Desember 2025.

***Penulis Korespondensi:**

junaidisp87@itsi.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1091>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional karena berperan dalam mendukung ketahanan pangan, penyediaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, sektor pertanian juga berkontribusi terhadap stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat desa (Ma et al., 2023). Subsektor hortikultura memiliki peran strategis karena menghasilkan komoditas bernilai ekonomi tinggi dengan permintaan pasar yang relatif stabil. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan dan memiliki prospek pasar luas adalah tomat. Komoditas ini tidak hanya dikonsumsi sebagai sayuran segar, tetapi juga menjadi bahan baku industri pangan, sehingga permintaannya cenderung berkelanjutan sepanjang tahun (Prasetyo & Irawan, 2024).

Usahatani tomat memiliki potensi keuntungan yang cukup menjanjikan, terutama apabila dikelola secara efisien dan terintegrasi dalam sistem agribisnis yang baik. Analisis pendapatan menunjukkan bahwa usahatani tomat mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani (Fitria & Permana, 2023). Namun demikian, keberhasilan usahatani tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga, ketidakpastian pasar, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan jaringan pemasaran (Ma et al., 2024).

Keberhasilan usahatani tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis produksi, tetapi juga oleh faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Faktor-faktor produksi, manajemen usaha, serta dukungan lingkungan kelembagaan terbukti memengaruhi tingkat keberhasilan usaha tani (Ruwiwati et al., 2023; Rasmikayati et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usahatani tomat secara menyeluruh.

Secara teoritis, keberhasilan usahatani dapat dijelaskan melalui grand theory kelembagaan (*institutional theory*) yang menekankan pentingnya peran organisasi dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan efisiensi kolektif. Keanggotaan dalam organisasi atau koperasi pertanian terbukti mampu meningkatkan pendapatan dan memperkuat tindakan kolektif petani (Zou & Wang, 2022; Zhu & Wang, 2024). Partisipasi dalam koperasi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani hortikultura melalui akses terhadap input, teknologi, dan pasar (Tran et al., 2023).

Kelompok tani sebagai bentuk kelembagaan lokal memiliki peran strategis dalam pemberdayaan dan peningkatan kapasitas petani. Peran kelompok tani dalam usahatani telah terbukti mampu meningkatkan penerapan teknologi, efisiensi usaha, serta keberhasilan produksi (Rosdiana et al., 2023; Gani et al., 2022). Selain itu, peran kelompok tani juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani tomat melalui penguatan kerja sama dan pemasaran bersama (Rifan et al., 2025).

Kerja sama dalam kelompok tani mendorong terbentuknya kohesivitas, solidaritas, dan nilai gotong royong yang menjadi modal sosial penting dalam pengembangan usaha pertanian (Dasfordate et al., 2024; Azizah et al., 2022). Tingkat kohesivitas kelompok turut menentukan efektivitas kelompok dalam menjalankan fungsi produksi dan pemasaran (Febrimeli & Ramadhani, 2025). Namun demikian, partisipasi anggota kelompok tani masih menjadi tantangan dalam pengembangan usahatani hortikultura di berbagai daerah (Untari et al., 2022).

Di sisi lain, akses pasar merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan usahatani tomat. Kemampuan petani dalam mengakses pasar yang lebih luas akan meningkatkan peluang memperoleh harga yang lebih kompetitif serta mengurangi ketergantungan terhadap perantara (Ma et al., 2024). Sistem saluran pemasaran yang efisien sangat menentukan tingkat keuntungan yang diterima petani tomat (Prasetyo & Irawan, 2024).

Fenomena yang sering terjadi di tingkat petani adalah ketergantungan pada pedagang pengumpul yang menyebabkan posisi tawar petani relatif lemah, terutama saat panen raya.

Kondisi ini mengakibatkan fluktuasi harga yang tajam dan berdampak pada ketidakstabilan pendapatan petani. Akses pasar dan manajemen usaha tani yang baik terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kinerja usaha (Syapitri et al., 2025; Kristijuswati et al., 2024).

Desa Ketaren merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan usahatani tomat dengan dukungan agroklimat yang sesuai serta pengalaman petani dalam budidaya hortikultura. Namun, petani di wilayah ini juga menghadapi tantangan terkait fluktuasi harga, keterbatasan akses pasar, dan dinamika kerja sama dalam kelompok tani. Keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan tingkat partisipasi petani dalam kelompok (Dyanto et al., 2022).

Keberhasilan usahatani dalam penelitian ini tidak hanya diukur dari aspek produksi, tetapi juga dari peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, serta keberlanjutan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dan penguatan kapasitas petani dapat meningkatkan kinerja dan pendapatan usaha tani (Baga & Pambudy, 2024; Istiqomah et al., 2026). Dengan demikian, kerja sama kelompok tani dan akses pasar diduga memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan usahatani tomat.

Secara konseptual, hubungan antara kerja sama kelompok tani dan akses pasar terhadap keberhasilan usahatani dapat dijelaskan melalui pendekatan sistem agribisnis. Pengembangan pola kemitraan agribisnis terbukti mampu meningkatkan kinerja usahatani hortikultura melalui integrasi subsistem produksi dan pemasaran (Melati et al., 2024). Keberhasilan kelompok tani dalam rantai nilai juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik kelompok dan keterlibatannya dalam value chain (Ahado et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan organisasi petani berkontribusi terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan (Ma et al., 2023) dan efektivitas program pemerintah dalam memperkuat kelembagaan (Minah, 2022). Namun, hasil penelitian tersebut bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi lokal masing-masing wilayah.

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang menganalisis secara simultan pengaruh kerja sama kelompok tani dan akses pasar terhadap keberhasilan usahatani tomat pada tingkat desa. Sebagian penelitian lebih berfokus pada faktor produksi atau satu variabel tertentu saja (Mukharomah et al., 2024). Padahal, keberhasilan usahatani merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor teknis, kelembagaan, dan pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Pengaruh Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat di Desa Ketaren” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat kelembagaan petani dan memperluas akses pasar sebagai strategi peningkatan keberhasilan dan kesejahteraan petani tomat secara berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Kerja Sama Kelompok Tani

Kerja sama kelompok tani merupakan bentuk tindakan kolektif petani dalam sebuah kelembagaan lokal yang bertujuan meningkatkan efektivitas produksi, memperkuat posisi tawar, dan memudahkan akses terhadap sumber daya. Kelembagaan petani seperti kelompok tani dipandang penting karena mampu mengurangi ketidakpastian, memperkuat koordinasi, serta mendorong efisiensi melalui pengelolaan bersama input, informasi, dan strategi pemasaran (Ma et al., 2023). Dalam konteks tindakan kolektif, koperasi atau kelompok tani juga berperan dalam memperkuat collective action petani, misalnya melalui kesepakatan bersama, kepatuhan anggota, serta kemampuan organisasi dalam menggerakkan partisipasi (Zhu & Wang, 2024). Kerja sama yang kuat ditandai dengan adanya gotong royong, solidaritas, dan

kepercayaan antaranggota yang menjadi modal sosial utama dalam mendorong efektivitas organisasi (Dasfordate et al., 2024; Azizah et al., 2022). Dalam praktiknya, keberhasilan kelompok tani sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal kelompok dan keterlibatannya dalam rantai nilai (value chain), sehingga kerja sama yang terorganisir akan mempermudah penyusunan tujuan bersama dan peningkatan daya saing usaha tani (Ahado et al., 2022).

Indikator kerja sama kelompok tani dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan melalui: (1) partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, (2) intensitas koordinasi dan komunikasi antaranggota, (3) pelaksanaan kegiatan kolektif (pengadaan input/alat, pelatihan, dan pemasaran bersama), (4) tingkat kohesivitas dan solidaritas kelompok, serta (5) peran kepemimpinan/pengurus dalam menggerakkan anggota. Partisipasi anggota merupakan unsur utama karena menentukan apakah kelompok berjalan aktif atau hanya bersifat administratif (Untari et al., 2022). Kohesivitas juga menjadi indikator penting karena memengaruhi kemampuan kelompok menjalankan fungsi sebagai unit produksi secara efektif (Febrimeli & Ramadhani, 2025). Selain itu, peran kelompok dalam pemberdayaan dan penguatan kapasitas petani dapat terlihat dari kemampuannya memfasilitasi akses sumber daya dan meningkatkan kemampuan usahatani anggota (Gani et al., 2022; Mubarokah et al., 2025).

Akses Pasar

Akses pasar merupakan kemampuan petani untuk menjangkau pasar, memperoleh informasi pasar, memilih saluran pemasaran yang menguntungkan, serta membangun hubungan dengan pelaku pasar. Akses pasar dipandang sebagai faktor penting karena dapat menentukan harga yang diterima petani dan stabilitas pendapatan. Hambatan akses pasar sering muncul dalam bentuk keterbatasan informasi harga, jarak dan biaya transportasi, ketergantungan pada pedagang pengumpul, dan lemahnya jaringan pemasaran, sehingga petani sulit terhubung dengan pasar yang lebih luas (Ma et al., 2024). Dalam komoditas hortikultura seperti tomat yang mudah rusak, akses pasar yang cepat dan efisien menjadi prasyarat agar produk dapat terserap pasar dengan harga yang layak (Prasetyo & Irawan, 2024). Ketika petani hanya memiliki satu saluran pemasaran, ketergantungan pada perantara meningkat dan posisi tawar menjadi lemah, yang akhirnya menekan pendapatan petani.

Indikator akses pasar dalam penelitian ini dapat meliputi: (1) ketersediaan dan keterjangkauan informasi harga, (2) kemudahan akses transportasi dan biaya distribusi, (3) keberagaman saluran pemasaran yang digunakan (lebih dari satu), (4) jangkauan pasar (lokal/antarwilayah), serta (5) hubungan kemitraan/jejaring dengan pedagang, pengepul, atau pelaku agribisnis. Saluran pemasaran menjadi indikator penting karena struktur rantai pemasaran memengaruhi margin yang diterima petani dan efisiensi pemasaran (Prasetyo & Irawan, 2024). Selain itu, keterhubungan petani dengan pasar melalui solusi kebijakan, kelembagaan, dan jaringan juga merupakan faktor yang menentukan kelancaran akses pasar (Ma et al., 2024). Akses pasar yang kuat akan meningkatkan peluang petani mendapatkan harga lebih baik dan mengurangi risiko kerugian saat panen raya.

Keberhasilan Usahatani Tomat

Keberhasilan usahatani merupakan capaian kinerja usahatani yang dapat dilihat melalui produktivitas, pendapatan, efisiensi biaya, serta keberlanjutan usaha. Keberhasilan ini bersifat multidimensi karena bukan hanya mencerminkan output produksi, tetapi juga kemampuan petani mengelola faktor produksi, mengatur manajemen usaha, serta menghadapi tantangan pasar. Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani dan keterlibatan dalam kelembagaan kelompok, termasuk partisipasi dalam kelompok tani yang dapat mendukung akses input, teknologi, dan pemasaran (Dyanto et al., 2022). Pada komoditas hortikultura, pendapatan usahatani sering dijadikan indikator penting karena menunjukkan

kemampuan usahatani memberikan manfaat ekonomi secara nyata (Fitria & Permana, 2023). Selain itu, keberhasilan usaha tani juga dipengaruhi oleh perilaku kewirausahaan petani seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan orientasi pada peluang pasar yang dapat meningkatkan kinerja usaha (Baga & Pambudy, 2024).

Indikator keberhasilan usahatani tomat dalam penelitian ini dapat ditetapkan melalui: (1) tingkat produksi atau produktivitas, (2) pendapatan usahatani, (3) efisiensi biaya (perbandingan penerimaan dan biaya), (4) kestabilan pemasaran atau kemudahan menjual hasil panen, dan (5) keberlanjutan usaha (kemampuan melanjutkan usaha pada musim berikutnya). Keberhasilan usahatani dapat dikaitkan dengan keberhasilan usaha tani hortikultura dan komoditas lainnya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti manajemen dan faktor pendukung produksi (Rasmikayati et al., 2024; Ruwiyati et al., 2023). Peningkatan pendapatan juga dapat menjadi indikator keberhasilan karena menunjukkan hasil akhir dari keterpaduan aspek produksi dan pemasaran yang baik (Fitria & Permana, 2023). Dengan demikian, keberhasilan usahatani tomat dalam penelitian ini dapat diukur secara lebih komprehensif melalui gabungan indikator produksi dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kerja sama kelompok tani dan akses pasar terhadap keberhasilan usahatani tomat di Desa Ketaren. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Ketaren merupakan salah satu sentra produksi tomat dan memiliki kelompok tani yang aktif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tomat yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Ketaren sebanyak 120 orang berdasarkan data administrasi desa. Karena jumlah populasi cukup besar untuk diteliti secara menyeluruh, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5 persen. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

Dengan $N = 120$ dan $e = 0,05$, maka:

$$n = 120 / (1 + 120(0,05^2))$$

$$n = 120 / (1 + 120(0,0025))$$

$$n = 120 / (1 + 0,3)$$

$$n = 120 / 1,3$$

$$n = 92,3$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian disederhanakan menjadi 92 responden. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 petani tomat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Variabel kerja sama kelompok tani diukur melalui indikator partisipasi anggota, koordinasi kelompok, kegiatan kolektif, kohesivitas, dan peran pengurus. Variabel akses pasar diukur melalui indikator kemudahan memperoleh informasi harga, keberagaman saluran pemasaran, kemudahan distribusi, jangkauan pasar, dan hubungan kemitraan. Sementara itu, variabel keberhasilan usahatani tomat diukur melalui indikator produktivitas, pendapatan, efisiensi biaya, kelancaran pemasaran, dan keberlanjutan usaha.

Pengukuran variabel kerja sama kelompok tani dan akses pasar menggunakan skala Likert lima tingkat, sedangkan variabel keberhasilan usahatani diukur melalui kombinasi data persepsi dan data kuantitatif seperti produksi dan pendapatan. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kerja sama kelompok tani (X_1) dan akses pasar (X_2) terhadap keberhasilan usahatani tomat (Y). Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson antara skor item dengan skor total variabel (corrected item-total correlation). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 92 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3610 pada tingkat signifikansi 5 persen. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,3610$).

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi internal instrumen penelitian menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Nilai alpha yang tinggi menunjukkan bahwa antaritem dalam satu variabel memiliki keterkaitan yang kuat dan mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan Reliabilitas
Kerja Sama Kelompok Tani (X_1)	Partisipasi anggota	0,803	0,3610	Valid	0,941	Reliabel
	Koordinasi & komunikasi	0,840	0,3610	Valid	0,941	Reliabel
	Kegiatan kolektif	0,893	0,3610	Valid	0,941	Reliabel
	Kohesivitas kelompok	0,845	0,3610	Valid	0,941	Reliabel
	Peran pengurus	0,831	0,3610	Valid	0,941	Reliabel
Akses Pasar (X_2)	Informasi harga	0,822	0,3610	Valid	0,925	Reliabel
	Transportasi & distribusi	0,788	0,3610	Valid	0,925	Reliabel
	Keberagaman saluran pemasaran	0,835	0,3610	Valid	0,925	Reliabel
	Jangkauan pasar	0,822	0,3610	Valid	0,925	Reliabel
	Hubungan kemitraan	0,752	0,3610	Valid	0,925	Reliabel
Keberhasilan Usahatani (Y)	Produktivitas	0,764	0,3610	Valid	0,914	Reliabel
	Pendapatan	0,800	0,3610	Valid	0,914	Reliabel
	Efisiensi biaya	0,769	0,3610	Valid	0,914	Reliabel

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan Reliabilitas
	Kelancaran pemasaran	0,771	0,3610	Valid	0,914	Reliabel
	Keberlanjutan usaha	0,797	0,3610	Valid	0,914	Reliabel

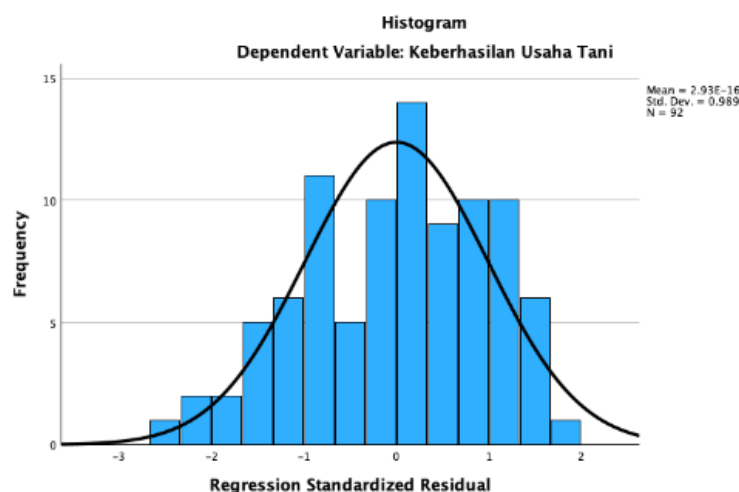
Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel Kerja Sama Kelompok Tani (X1), Akses Pasar (X2), dan Keberhasilan Usahatani (Y) dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung masing-masing indikator yang lebih besar dari r tabel (0,3610), dengan rentang nilai antara 0,752 hingga 0,893, sehingga seluruh item memenuhi kriteria validitas. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941 untuk variabel X1, 0,925 untuk variabel X2, dan 0,914 untuk variabel Y, yang seluruhnya lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

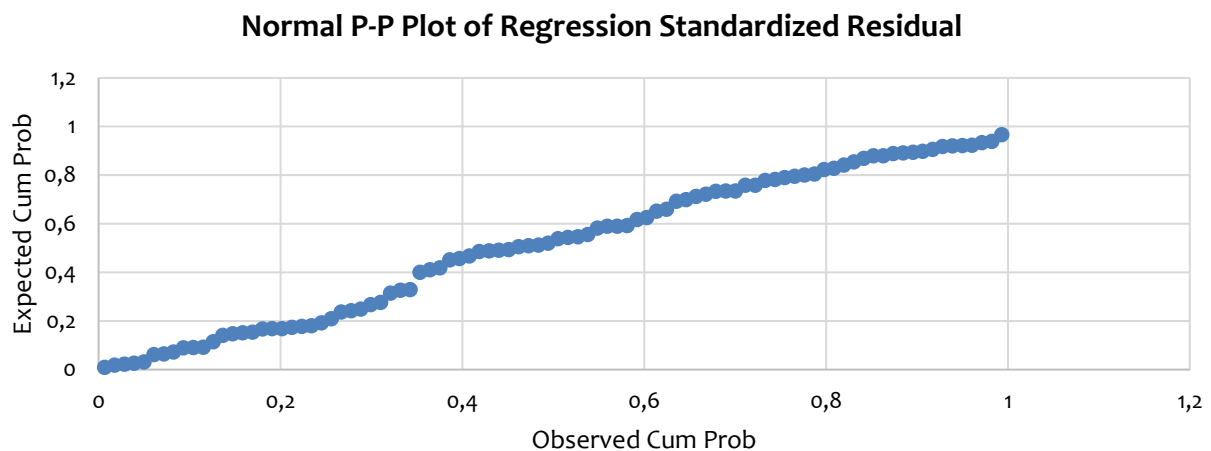
Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi agar hasil estimasi regresi bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan penyebaran data pada Normal Probability Plot (P-P Plot), serta didukung oleh uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng (bell-shaped) pada histogram dan titik-titik pada grafik P-P Plot menyebar di sekitar garis diagonal. Jika kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan Gambar 1 yang menampilkan hasil uji normalitas melalui grafik histogram, terlihat bahwa distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng (bell-shaped curve) dan menyebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata. Tidak terdapat kemencengan (skewness) yang ekstrem baik ke kiri maupun ke kanan, sehingga pola distribusi menunjukkan karakteristik data yang mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual

dalam model regresi berdistribusi normal dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan Gambar 2 yang menampilkan hasil uji normalitas melalui grafik Normal P–P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Penyebaran titik yang tidak menjauhi garis secara ekstrem menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Tidak terdapat pola penyimpangan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan terpenuhinya asumsi ini, analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik lainnya dan pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		92	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.31705732	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.062	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.265	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.254
		Upper Bound	.276

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap unstandardized residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan

nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,265. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain itu, nilai mean residual sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa rata-rata residual mendekati nol, yang merupakan salah satu indikator model regresi yang baik. Dengan demikian, berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik lainnya serta analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolonieritas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel bebas, yaitu Kerja Sama Kelompok Tani (X_1) dan Akses Pasar (X_2), tidak saling memengaruhi secara berlebihan, sehingga estimasi koefisien regresi tetap stabil dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.573	1.659				.346
Kerjasama Kelompok Tani	.462	.081	.427	5.704	<.001	.992	1.008
Akses Pasar	.569	.080	.532	7.107	<.001	.992	1.008

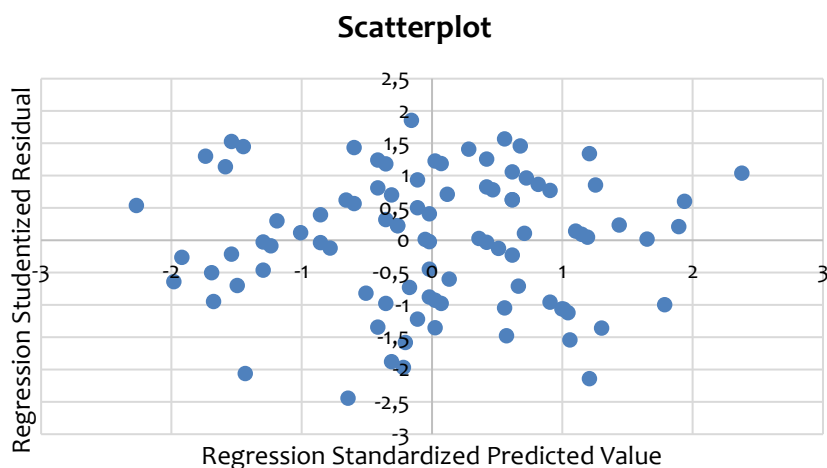
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Tani

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa variabel Kerja Sama Kelompok Tani (X_1) dan Akses Pasar (X_2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,992 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,008. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini berarti kedua variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan masing-masing variabel dapat menjelaskan variabel dependen secara independen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa varians error bersifat konstan pada setiap nilai variabel independen (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik pada grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (ZRESID). Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut atau melebar, serta tersebar di atas dan di bawah garis nol. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 yang menampilkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut (funnel), melebar, maupun pola bergelombang. Penyebaran titik yang tidak teratur dan tidak membentuk pola sistematis menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda.

Regresi Linear Berganda

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kerja Sama Kelompok Tani (X_1) dan Akses Pasar (X_2) terhadap Keberhasilan Usahatani (Y), baik secara parsial maupun simultan. Model regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk memperoleh persamaan regresi yang dapat menjelaskan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.573	1.659		.346	.730		
Kerjasama Kelompok Tani	.462	.081	.427	5.704	<.001	.992	1.008
Akses Pasar	.569	.080	.532	7.107	<.001	.992	1.008

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Tani

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,573 + 0,462X_1 + 0,569X_2$$

Nilai konstanta sebesar 0,573 menunjukkan bahwa apabila variabel Kerja Sama Kelompok Tani (X_1) dan Akses Pasar (X_2) bernilai nol, maka Keberhasilan Usahatani (Y) memiliki nilai sebesar 0,573. Koefisien regresi variabel Kerja Sama Kelompok Tani sebesar 0,462 menunjukkan bahwa

setiap peningkatan satu satuan pada kerja sama kelompok tani akan meningkatkan keberhasilan usahatani sebesar 0,462 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian pula, koefisien regresi variabel Akses Pasar sebesar 0,569 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan akses pasar akan meningkatkan keberhasilan usahatani sebesar 0,569 satuan.

Uji t Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usahatani. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 5. Hasil Uji t Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.573	1.659		.346	.730		
Kerjasama Kelompok Tani	.462	.081	.427	5.704	<.001	.992	1.008
Akses Pasar	.569	.080	.532	7.107	<.001	.992	1.008

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Tani

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kerja Sama Kelompok Tani memiliki nilai t hitung sebesar 5,704 dengan signifikansi < 0,001, dan variabel Akses Pasar memiliki nilai t hitung sebesar 7,107 dengan signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usahatani.

Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat kelayakan model regresi secara keseluruhan. Model dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	498.748	2	249.374	45.428	<.001 ^b
Residual	488.557	89	5.489		
Total	987.304	91			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Tani

b. Predictors: (Constant), Akses Pasar, Kerjasama Kelompok Tani

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji F simultan (ANOVA) diperoleh nilai F hitung sebesar 45,428 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Tani. Hal ini menunjukkan bahwa model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Tani dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi kontribusi Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar dalam menjelaskan Keberhasilan Usahatani. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.494	2.343

a. Predictors: (Constant), Akses Pasar, Kerjasama Kelompok Tani

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Tani

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi (Model Summary), diperoleh nilai R sebesar 0,711 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar dengan Keberhasilan Usaha Tani berada dalam kategori kuat. Nilai R Square sebesar 0,505 menunjukkan bahwa sebesar 50,5% variasi Keberhasilan Usaha Tani dapat dijelaskan oleh variabel Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 49,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,494 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada kisaran 49,4%, sehingga model regresi dapat dikatakan cukup baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap Keberhasilan Usaha Tani.

Pembahasan

Pengaruh Kerja Sama Kelompok Tani terhadap Keberhasilan Usahatani

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kerja Sama Kelompok Tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat di Desa Ketaren. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat partisipasi anggota, koordinasi, kegiatan kolektif, kohesivitas kelompok, serta peran pengurus, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan usahatani yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis produksi, tetapi juga oleh kekuatan kelembagaan yang mendukung aktivitas petani.

Kerja sama dalam kelompok tani mendorong terjadinya pertukaran informasi, efisiensi pengadaan sarana produksi, serta penguatan posisi tawar dalam pemasaran hasil panen. Secara konseptual, organisasi petani memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan melalui koordinasi dan tindakan kolektif (Ma et al., 2023). Selain itu, keterlibatan dalam kelembagaan pertanian terbukti mampu memperkuat collective action petani dan meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha (Zhu & Wang, 2024).

Partisipasi aktif anggota kelompok tani juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Tingkat partisipasi yang tinggi memungkinkan kelompok berfungsi sebagai unit produksi dan pembelajaran bersama. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani hortikultura (Untari et al., 2022). Kohesivitas kelompok yang baik juga memperkuat solidaritas dan efektivitas pelaksanaan program kelompok (Febrimeli & Ramadhani, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyanto et al. (2022) yang menemukan bahwa partisipasi anggota kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani tomat. Selain itu, Rifan et al. (2025) juga menyatakan bahwa peran kelompok tani mampu meningkatkan pendapatan petani tomat melalui penguatan kerja sama dan koordinasi. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kerja sama kelompok tani merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usahatani.

Pengaruh Akses Pasar terhadap Keberhasilan Usahatani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usahatani tomat. Koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan dengan variabel kerja sama kelompok tani menunjukkan bahwa akses pasar memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan keberhasilan usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam memperoleh informasi harga, menjangkau saluran pemasaran yang lebih luas, serta membangun hubungan kemitraan sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha.

Akses pasar menjadi faktor krusial dalam komoditas hortikultura seperti tomat yang bersifat mudah rusak (*perishable*). Petani yang memiliki akses pasar yang baik cenderung memperoleh harga yang lebih kompetitif dan stabil. Hambatan akses pasar sering kali menyebabkan petani bergantung pada pedagang pengumpul sehingga posisi tawar menjadi lemah (Ma et al., 2024). Struktur saluran pemasaran juga memengaruhi margin yang diterima petani dan tingkat efisiensi distribusi (Prasetyo & Irawan, 2024).

Kemudahan memperoleh informasi harga dan keberagaman saluran pemasaran memungkinkan petani memilih alternatif pasar yang lebih menguntungkan. Selain itu, hubungan kemitraan dengan pelaku agribisnis dapat memberikan kepastian pasar dan stabilitas pendapatan. Dalam sistem agribisnis, integrasi antara produksi dan pemasaran menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja usahatani hortikultura (Melati et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Syapitri et al. (2025) yang menyatakan bahwa akses pasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha. Selain itu, Tran et al. (2023) juga menemukan bahwa keterhubungan petani dengan pasar melalui kelembagaan koperasi berdampak pada peningkatan pendapatan. Dengan demikian, akses pasar terbukti menjadi faktor strategis dalam meningkatkan keberhasilan usahatani tomat.

Pengaruh Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar secara Simultan terhadap Keberhasilan Usahatani

Hasil uji F menunjukkan bahwa Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani tomat tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara aspek kelembagaan dan pemasaran. Model regresi yang signifikan mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi keberhasilan usaha secara cukup kuat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,505 menunjukkan bahwa sebesar 50,5% variasi Keberhasilan Usahatani dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal, luas lahan, pengalaman, dan teknologi. Keberhasilan

usaha tani pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor produksi dan manajemen yang saling terkait (Ruwiwati et al., 2023; Rasmikayati et al., 2024).

Secara konseptual, pendekatan sistem agribisnis menjelaskan bahwa keberhasilan usaha pertanian dipengaruhi oleh keterkaitan antara subsistem produksi, kelembagaan, dan pemasaran. Organisasi petani yang kuat dan terhubung dengan rantai nilai (value chain) akan lebih mampu meningkatkan daya saing usaha (Ahado et al., 2022). Oleh karena itu, kerja sama kelompok tani dan akses pasar merupakan dua komponen penting dalam sistem agribisnis yang saling melengkapi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kelembagaan petani dan akses pasar secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan keberhasilan usaha pertanian (Zou & Wang, 2022; Ma et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa penguatan kelembagaan dan optimalisasi akses pasar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan usahatani tomat di tingkat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat di Desa Ketaren. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kerja Sama Kelompok Tani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usahatani, demikian pula variabel Akses Pasar yang juga berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kerja sama dalam kelompok tani serta semakin luas dan mudah akses pasar yang dimiliki petani, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan usahatani yang dicapai.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani. Model regresi yang digunakan dinyatakan layak karena memenuhi seluruh asumsi klasik serta memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,505 menunjukkan bahwa sebesar 50,5% variasi Keberhasilan Usahatani dapat dijelaskan oleh Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu Kerja Sama Kelompok Tani dan Akses Pasar, dalam menjelaskan Keberhasilan Usahatani. Sementara itu, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi keberhasilan usahatani, seperti luas lahan, modal, pengalaman bertani, penggunaan teknologi, dukungan penyuluhan, serta kondisi harga dan iklim yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,505 menunjukkan bahwa sebesar 49,5% variasi Keberhasilan Usahatani dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian belum sepenuhnya mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi keberhasilan usahatani tomat.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner berbasis persepsi responden, sehingga kemungkinan terdapat bias subjektivitas dalam jawaban yang diberikan oleh responden.
4. Ruang lingkup penelitian hanya dilakukan di Desa Ketaren dengan jumlah responden sebanyak 92 orang, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke wilayah lain dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang berbeda.

5. Penelitian ini bersifat cross-sectional (dilakukan pada satu periode waktu tertentu), sehingga belum mampu menggambarkan dinamika perubahan kerja sama kelompok tani, akses pasar, dan keberhasilan usahatani dalam jangka panjang.

Implikasi Penelitian

1. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa penguatan kerja sama kelompok tani perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan keberhasilan usahatani tomat. Peningkatan partisipasi anggota, koordinasi yang lebih intensif, kegiatan kolektif seperti pengadaan sarana produksi bersama, serta penguatan peran pengurus kelompok dapat meningkatkan efektivitas kelembagaan petani.
2. Temuan bahwa akses pasar berpengaruh signifikan dan lebih dominan menunjukkan pentingnya perluasan jaringan pemasaran bagi petani. Pemerintah desa, dinas pertanian, dan pihak terkait dapat mendorong pembentukan kemitraan dengan pedagang besar, koperasi, atau perusahaan agribisnis untuk memperluas saluran distribusi dan meningkatkan posisi tawar petani.
3. Secara kebijakan, penelitian ini mengimplikasikan bahwa program pemberdayaan petani tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga harus mengintegrasikan aspek kelembagaan dan pemasaran dalam satu sistem agribisnis yang terpadu. Pendampingan kelompok tani dan akses informasi pasar berbasis teknologi dapat menjadi strategi yang efektif.
4. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan usahatani tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis budidaya, tetapi juga oleh faktor sosial dan akses pasar. Dengan demikian, model penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan variabel tambahan untuk memperkaya kajian agribisnis.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel lain seperti modal, luas lahan, inovasi teknologi, atau perilaku kewirausahaan guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan keberhasilan usahatani secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahado, S., Chkhvirikia, L., & Hejkrlik, J. (2022). Is the success of rural cooperatives conditioned by the group characteristics and their value chain? Evidence from new farmer groups in Georgia. *The European Journal of Development Research*, 34(2), 677–702.
- Azizah, S., Djunaidi, I. H., Ambayoen, M. A., Titisari, E. Y., Putritamara, J. A., Rachmawati, A., & Alfata, A. H. Social Capital of Duck Farmers In Smoked Salted Egg Micro-Business Development During Pandemic Covid-19 In Slorok Village, Doko, Blitar Regency. In *THE 1st International Conference On Agriculture And Food Sustainability (The 1st ICAFOSY)* (p. 45).
- Baga, L. M., & Pambudy, R. (2024). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Kopi Organik Di Kabupaten Sumbawa. *Journal of Indonesian Agribusiness/Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1).
- Dasfordate, A., Winoto, D. E., & Pangalila, T. (2024). The Farmers' Mutual Cooperation Community's Values in Agriculture. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 345-356.
- Dyanto, R., Sukmawati, D., & Apandi, N. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Partisipasi Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat (*Solanum lycopersicum* L). *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 10(1), 25-32.
- Febrimeli, D., & Ramadhani, E. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kohesivitas Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsi Unit Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 6(2), 169-185.

- Fitria, A. N., & Permana, D. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Pada Anggota Kelompok Tani Tani Sejahtera Di Desa Sunia Baru: Analysis Of Tomato Farming Income Among Members Of The Prosperous Farmer Group In Sunia Baru Village. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 2(1), 10-17.
- Gani, E. A., Nuraeni, N., & Aminah, A. (2022). Pemberdayaan dan peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah di kabupaten bone. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 6(2), 94-106.
- Istiqomah, P. R., Gunawan, G., Sumantri, A. T., & Saleh, K. (2026). Pengaruh Pemberdayaan Petani Kopi dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Petani Kopi Binaan Imah Kopi Gunung Karang). *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 201-211.
- Kristijuswati, K., Baga, L. M., & Pambudy, R. (2024). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Kopi Organik di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 12(1), 37-48.
- Ma, W., Marini, M. A., & Rahut, D. B. (2023). Farmers' organizations and sustainable development: An introduction. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 94(3), 683-700.
- Ma, W., Sonobe, T., & Gong, B. (2024). Linking farmers to markets: Barriers, solutions, and policy options. *Economic Analysis and Policy*, 82, 1102-1112.
- Melati, N. S. K., Madina, A. P., Sawitri, I., Dewani, M. R. K., Antriyandarti, E., & Mandasari, P. (2024). Peningkatan Kinerja Usahatani Hortikultura Melalui Pengembangan Pola Kemitraan Agribisnis: Studi Kasus Kelompok Tani Sidoluhur, Desa Cabeyan, Kabupaten Sukoharjo. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 31-41.
- Minah, M. (2022). What is the influence of government programs on farmer organizations and their impacts? Evidence from Zambia. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 93(1), 29-53.
- Mubarokah, M., Rizkiyah, N., Santoso, W., & Sari, P. N. (2025). The Role and Performance of Farmer Group in Organic Vegetable Business. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(2), 542-554.
- Mukharomah, S., Ismarlin, I. F., & Mastur, M. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan usaha Slondok di Kalurahan Banjaroyo, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 49(1), 55-63.
- Prasetyo, A., & Irawan, N. C. (2024). Marketing Channels Of Tomatoes (*Solanum Lycopersicum L.*) In Argoayuningtani Farmers' Group, Senden Village, Selo District, Boyolali District. *Journal of Rural and Urban Community Studies*, 2(2), 96-102.
- Rasmikayati, E., Fatimah, S., & Saefudin, B. R. (2024). Keberhasilan Usahatani Kentang Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(2), 829-841.
- Rifan, M., Jaya, A. H., Tallesang, M., Musdayati, M., & Jokolelono, E. (2025). The Role of Farmer Groups in Increasing the Income of Tomato Farmers in Padende Village, Central Sulawesi, Indonesia. *Golden Ratio of Data in Summary*, 5(3), 492-496.
- Rosdiana, S., Dasipah, E., & Sukmawati, D. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi dan Implikasinya pada Keberhasilan Usahatani Padi (*Oryza sativa*). *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan*, 1(4), 155-165.
- Ruwiyati, N. Y., Dasipah, E., & Permana, N. S. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Keberhasilan Usaha Tani Kopi di Gunung Puntang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *OrchidAgri*, 3(1), 15-24.
- Sukayat, Y., Setiawan, I., Suharfaputra, U., & Kurnia, G. (2023). Determining factors for farmers to engage in sustainable agricultural practices: A case from Indonesia. *Sustainability*, 15(13), 10548.

- Syapitri, M., Maharani, S., Inayah, Y., & Margana, A. R. (2025). Analisis Manajemen Usaha Tani dan Akses Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan Pengepul: Studi pada PT Brutu. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(3), 659-669.
- Tran, G. T. H., Nanseki, T., Chomei, Y., & Nguyen, L. T. (2023). The impact of cooperative participation on income: the case of vegetable production in Vietnam. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 13(1), 106-118.
- Untari, F. D., Sadono, D., & Effendy, L. (2022). Partisipasi anggota kelompok tani dalam pengembangan usahatani hortikultura di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 87-104.
- Zhu, X., & Wang, G. (2024). Impact of agricultural cooperatives on farmers' collective action: A study based on the socio-ecological system framework. *Agriculture*, 14(1), 96.
- Zou, Y., & Wang, Q. (2022). Impacts of farmer cooperative membership on household income and inequality: Evidence from a household survey in China. *Agricultural and Food Economics*, 10(1), 17.